

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan																																																	
7.	Kesbangpol	Indikator Kinerja Utama (esselon II)																																																			
		1. Capaian LAKIP (Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah)	Tercapainya Penyelenggaraan Pemerintahan yang Akuntabel, Efektif, dan efisien	ASPEK PENILAIAN																																																	
				KOMPONEN		BOBOT	SUB KOMPONEN																																														
				1	Perencanaan Kinerja	35	Renstra, Rencana Kerja Tahunan, Penetapan Kinerja, Rencana Kerja																																														
				2	Pengukuran Kinerja	20	Pemenuhan Pengukuran, Kualitas Pengukuran, Implementasi Pengukuran																																														
				3	Pelaporan Kinerja	15	Pemenuhan Pelaporan, Penyajian Informasi Kinerja, Pemanfaatan Informasi Kinerja Dalam Bentuk Laporan Kinerja																																														
				4	Evaluasi Kinerja	10	Pemenuhan Evaluasi, Kualitas Evaluasi, Pemanfaatan Hasil Evauasi																																														
				5	Pencapaian Kinerja	20	Kinerja Yang Dilaporkan, Output Dan Outcome Dan Kinerja Lainnya																																														
					TOTAL	100																																															
		2. Indeks Demokrasi Indonesia Provinsi Banten	Capaian Poin Demokrasi Katori Baik dan Berkualitas pada Aspek Kebebasan Sipil, Hak-Hak Politik dan Institusi Demokrasi	<table><tr><th>KATEGORI/KRITERIA DEMOKRASI</th><th>INDEKS KOMPOSIT</th><th colspan="2">POIN</th><th>VARIABEL</th><td rowspan="11">PO IN IN TE RV AL</td><td rowspan="11">KA TE GO RI PE RSE PSI</td><td rowspan="11">ASPE K DEM OKR ASI</td></tr><tr><td rowspan="9">IDI (DEMOKRASI YANG BAIK DAN BERKUALITAS)</td><td rowspan="3">Kebebasan Sipil</td><td rowspan="3">100</td><td>10</td><td>Kebebasan Berkumpul dan Berserikat</td></tr><tr><td>10</td><td>Kebebasan Berpendapat</td></tr><tr><td>10</td><td>Kebebasan Berkeyakinan</td></tr><tr><td rowspan="3">Hak-Hak Politik</td><td rowspan="3">100</td><td>10</td><td>Kebebasan dari Diskriminasi</td></tr><tr><td>10</td><td>Hak Memilih dan Dipilih</td></tr><tr><td>10</td><td>Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan dan Pengawasan</td></tr><tr><td rowspan="3">Institusi Demokrasi</td><td rowspan="3">100</td><td>10</td><td>Pemilu yang Bebas dan Adil</td></tr><tr><td>10</td><td>Peran DPRD dan Partai Politik</td></tr><tr><td>10</td><td>Peran Birokrasi Pemerintah</td></tr><tr><td></td><td></td><td></td><td>10</td><td>Peradilan yang Independen</td></tr></table>									KATEGORI/KRITERIA DEMOKRASI	INDEKS KOMPOSIT	POIN		VARIABEL	PO IN IN TE RV AL	KA TE GO RI PE RSE PSI	ASPE K DEM OKR ASI	IDI (DEMOKRASI YANG BAIK DAN BERKUALITAS)	Kebebasan Sipil	100	10	Kebebasan Berkumpul dan Berserikat	10	Kebebasan Berpendapat	10	Kebebasan Berkeyakinan	Hak-Hak Politik	100	10	Kebebasan dari Diskriminasi	10	Hak Memilih dan Dipilih	10	Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan dan Pengawasan	Institusi Demokrasi	100	10	Pemilu yang Bebas dan Adil	10	Peran DPRD dan Partai Politik	10	Peran Birokrasi Pemerintah				10	Peradilan yang Independen			
KATEGORI/KRITERIA DEMOKRASI	INDEKS KOMPOSIT	POIN		VARIABEL	PO IN IN TE RV AL	KA TE GO RI PE RSE PSI	ASPE K DEM OKR ASI																																														
IDI (DEMOKRASI YANG BAIK DAN BERKUALITAS)	Kebebasan Sipil	100	10	Kebebasan Berkumpul dan Berserikat																																																	
			10	Kebebasan Berpendapat																																																	
			10	Kebebasan Berkeyakinan																																																	
	Hak-Hak Politik	100	10	Kebebasan dari Diskriminasi																																																	
			10	Hak Memilih dan Dipilih																																																	
			10	Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan dan Pengawasan																																																	
	Institusi Demokrasi	100	10	Pemilu yang Bebas dan Adil																																																	
			10	Peran DPRD dan Partai Politik																																																	
			10	Peran Birokrasi Pemerintah																																																	
			10	Peradilan yang Independen																																																	

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan																									
		3. Angka Kriminalitas	Penurunan Angka Peristiwa Kriminalitas di Provinsi Banten (ideologi radikal, isu separatisme, sumber daya ekonomi)	Alasan pemilihan indikator: Untuk mengukur tingkat kriminalitas di Provinsi Banten $\frac{\sum \text{Tindak kriminal yang tertangani dalam 1 tahun}}{\sum \text{Jumlah Penduduk}} \times 10.000$																									
		Indikator Kinerja Program (esselon III)																											
		1. Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat)	Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 - 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25	$\text{IKM} = \frac{\text{Total dari nilai persepsi per unsur}}{\text{total unsur yang terisi}} \times \text{nilai penimbang}$ IKM Unit Pelayanan x 25 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Nilai Persepsi</th><th>Nilai Interval IKM</th><th>Nilai Interval Konversi IKM</th><th>Mutu Pelayanan</th><th>Kinerja Unit Pelayanan</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>1,00 – 1,75</td><td>25 – 43,75</td><td>D</td><td>Tidak Baik</td></tr> <tr> <td>2</td><td>1,76 – 2,50</td><td>43,76 – 62,50</td><td>C</td><td>Kurang Baik</td></tr> <tr> <td>3</td><td>2,51 – 3,25</td><td>62,51 – 81,25</td><td>B</td><td>Baik</td></tr> <tr> <td>4</td><td>3,26 – 4,00</td><td>81,26 - 100</td><td>A</td><td>Sangat Baik</td></tr> </tbody> </table>	Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan	1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik	2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik	3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik	4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik
Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan																									
1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik																									
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik																									
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik																									
4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik																									
		2. Cakupan Pembinaan dan Penguatan 4 (empat) Konsesnus Dasar Bangsa (Pancasila, UUD 45, Bhineka Tunggal Ika, NKRI)	Pembinaan terhadap Jumlah Kelompok Masyarakat Demokrasi: Sipil, Ormas, Pelajar, Mahasiswa, Aparatur, Instansi Demokrasi dan Partai Politik melalui Penguatan Materi 4 (empat) Konsensus Dasar Bangsa.	$\frac{\sum \text{Jumlah yang mendapatkan pembinaan (4 Konsesnus Dasar)}}{\sum \text{Jumlah Kelompok Masyarakat Demokrasi}} \times 100$																									
		3. Angka Partisipasi Pilleg	Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota yang memiliki Hak Memilih dan Hak Dipilih dalam Pileg Kab/Kota dan Provinsi	$\frac{\sum \text{Jumlah Partisipasi Politik dalam Pesta Demokrasi PILEG}}{\sum \text{Jumlah Hak Memilih}} \times 100$																									
		4. Angka Partisipasi Pilgub	Jumlah Penduduk Kab/Kota se-Propinsi yang memiliki Hak Memilih dan Hak Dipilih dalam PILGUB	$\frac{\sum \text{Jumlah Partisipasi Politik dalam Pesta Demokrasi PILGUB}}{\sum \text{Jumlah Hak Memilih}} \times 100$																									

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan																									
		5. Angka Partisipasi Pilpres	Jumlah Penduduk Provinsi yang memiliki Hak Memilih dan Hak Dipilih dalam PILPRES	$\frac{\sum \text{Jumlah Partisipasi Politik dalam Pesta Demokrasi PILPRES}}{\sum \text{Jumlah Hak Memilih}} \times 100$																									
		6. Angka Partisipasi Pilkada Kab/Kota	Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota yang memiliki Hak Memilih dan Hak Dipilih dalam Pilkada Kab/Kota.	$\frac{\sum \text{Jumlah Partisipasi Politik dalam Pesta Demokrasi PILKADA KAB/KOTA}}{\sum \text{Jumlah Hak Memilih}} \times 100$																									
		7. Prosentase penurunan peristiwa gangguan keamanan dalam daerah	Penurunan gangguan keamanan di Provinsi Banten (ideologi radikal, isu separatisme, sumber daya ekonomi)	Alasan pemilihan indikator: mengukur kinerja mitigasi gangguan keamanan $\frac{\text{Gangguan keamanan periode saat ini}}{\text{Gangguan keamanan periode sebelumnya}}$																									
		8. Persentase Ormas yang mendapatkan Pembinaan	Jumlah ormas Provinsi Banten yang mendapatkan pembinaan Konsensus Dasar Kebangsaan. (Pancasila, UUD 45, Bhineka Tunggal Ika, NKRI)	$\frac{\sum \text{Jumlah yang mendapatkan pembinaan (4 Konsesnsus Dasar)}}{\sum \text{Jumlah Oramas Provinsi yang Terdaftar}} \times 100$																									
8.	Dinas Sosial	Indikator Kinerja Utama (esselon II)																											
		1. Nilai IKM	Untuk memudahkan interpretasi terhadap penilaian IKM yaitu antara 25 - 100 maka hasil penilaian tersebut diatas dikonversikan dengan nilai dasar 25	$\text{IKM} = \frac{\text{Total dari nilai persepsi per unsur}}{\text{total unsur yang terisi}} \times \text{nilai penimbang}$ IKM Unit Pelayanan x 25 <table border="1"> <thead> <tr> <th>Nilai Persepsi</th><th>Nilai Interval IKM</th><th>Nilai Interval Konversi IKM</th><th>Mutu Pelayanan</th><th>Kinerja Unit Pelayanan</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>1,00 – 1,75</td><td>25 – 43,75</td><td>D</td><td>Tidak Baik</td></tr> <tr> <td>2</td><td>1,76 – 2,50</td><td>43,76 – 62,50</td><td>C</td><td>Kurang Baik</td></tr> <tr> <td>3</td><td>2,51 – 3,25</td><td>62,51 – 81,25</td><td>B</td><td>Baik</td></tr> <tr> <td>4</td><td>3,26 – 4,00</td><td>81,26 - 100</td><td>A</td><td>Sangat Baik</td></tr> </tbody> </table>	Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan	1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik	2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik	3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik	4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik
Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan																									
1	1,00 – 1,75	25 – 43,75	D	Tidak Baik																									
2	1,76 – 2,50	43,76 – 62,50	C	Kurang Baik																									
3	2,51 – 3,25	62,51 – 81,25	B	Baik																									
4	3,26 – 4,00	81,26 - 100	A	Sangat Baik																									
		2. Index Gini	Koefisien Gini atau Indeks Gini merupakan indikator yang menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh. Nilai Koefisien Gini	$G = 1 - \sum_{i=1}^k P_i (Q_i + Q_{i-1})$ dimana:																									

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan
			berkisar antara 0 hingga 1. Koefisien Gini bernilai 0 menunjukkan adanya pemerataan pendapatan yang sempurna, atau setiap orang memiliki pendapatan yang sama	P_i : persentase rumah tangga atau penduduk pada kelas ke-i Q_i : persentase kumulatif total pendapatan atau pengeluaran sampai kelas ke-i Nilai gini ratio berkisar antara 0 dan 1, jika: $G < 0,3$ = ketimpangan rendah $0,3 \leq G \leq 0,5$ = ketimpangan sedang $G > 0,5$ = ketimpangan tinggi
		3. Persentase Penanganan Jumlah PMKS	Persentase Penanganan Jumlah PMKS	Persentase Penanganan Jumlah PMKS yang mendapat Pelayanan Sosial dan Partisipasi Sosial Masyarakat
		Indikator Kinerja Program (eselon III)		
		1. Cakupan PMKS yang mendapatkan rehabilitasi sosial	Capaian PMKS yang mendapat rehabilitasi sosial dibandingkan PMKS yang ada	Alasan pemilihan indikator: Untuk mengetahui jumlah PMKS yang direhabilitasi $\frac{\sum PMKS \text{ yang mendapat rehabilitasi sosial}}{\sum PMKS} \times 100$
		2. Cakupan PSKS yang meningkat Partisipasi sosialnya	Capaian PSKS yang mengalami peningkatan dalam berpartisipasi	Alasan pemilihan indikator: Untuk mengetahui jumlah PSKS yang meningkat partisipasinya dibandingkan Jumlah PSKS $\frac{\sum PSKS \text{ yang meningkat partisipasinya}}{\sum PSKS} \times 100$
		3. Cakupan Updating Data PMKS	Cakupan Data Kemiskinan, PMKS dan PSKS Terintegrasi yang dikelola	Alasan pemilihan indikator: Untuk mengetahui cakupan data Kemiskinan, PMKS dan PSKS terintegrasi yang dikelola
		4. Cakupan Korban Bencana Alam dan Sosial yang mendapat perlindungan	Capaian korban bencana alam dan sosial yang mendapat perlindungan dibandingkan korban bencana alam	Alasan pemilihan indikator: Untuk mengetahui korban bencana alam yang mendapat perlindungan $\frac{\sum \text{korban bencana alam yang mendapat perlindungan}}{\sum \text{korban bencana alam}} \times 100$
		5. Cakupan Keluarga miskin yang mendapatkan jaminan sosial	Capaian masyarakat miskin yang mendapatkan jaminan sosial dibandingkan total masyarakat miskin	Alasan pemilihan indikator: Untuk mengetahui jumlah masyarakat miskin yang mendapat jaminan sosial $\frac{\sum \text{masyarakat miskin yang mendapat jaminan sosial}}{\sum \text{total masyarakat miskin}} \times 100$
		6. Persentase PMKS Fakir Miskin Penerima Fasilitas Pemberdayaan Sosial	Capaian PMKS penerima fasilitas pemberdayaan sosial yang mengalami peningkatan kesejahteraan	Alasan pemilihan indikator: Untuk mengetahui jumlah PMKS yang meningkat kesejahteraannya $\frac{\sum PMKS \text{ penerima fasilitas yang meningkat kesejahteraannya}}{\sum PMKS \text{ penerima fasilitas pemberdayaan sosial}} \times 100$

NO	OPD	IKU (eselon II) dan OUTCOME (eselon III)	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan
		yang mengalami peningkatan kesejahteraan	dibandingkan PMKS penerima fasilitas pemberdayaan sosial	
		7. Cakupan PMKS yang yang mendapatkan Bimbingan Sosial Keterampilan pada Balai Pemulihan dan Pengembangan Sosial	Capaian PMKS yang mendapat bimbingan sosial keterampilan pada Balai Pemulihan dan Pengembangan Sosial	Alasan pemilihan indikator: Untuk mengetahui jumlah PMKS yang meningkat kesejahteraannya dibandingkan PMKS yang dikembangkan $\frac{\Sigma PMKS \text{ penerima fasilitas yang meningkat kesejahterannya}}{\Sigma PMKS \text{ yang dikembangkan}} \times 100$
		8. Cakupan PMKS yang dilayani dan dilindungi pada Balai Perlindungan Sosial	Capaian PMKS yang dilayani dan dilindungi pada Balai Perlindungan Sosial dibandingkan total PMKS pada Balai Perlindungan Sosial	Alasan pemilihan indikator: Untuk mengetahui jumlah PMKS yang dilayani dan dilindungi $\frac{\Sigma PMKS \text{ yang dilayani dan dilindungi pada Balai Perlindungan Sosial}}{\Sigma \text{ total PMKS pada Balai Perlindungan Sosial}} \times 100$